

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an menurut Yudha & Rohmadi (2022:2) adalah mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Pada saat ini menghafal Al-Qur'an seperti menjadi sebuah trend, banyak orang tua memasukkan anak-anaknya ke sekolah *tahfidz* (hafalan) (Mujahidah et al., 2020:19). Sehingga banyak lembaga-lembaga yang juga menjadikan program kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulannya (Aini, 2020:75). Salah satunya adalah pondok pesantren yang menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulannya.

Pondok pesantren merupakan salah satu model pendidikan tertua di Indonesia (Supriyanto, 2020:14). Ada beberapa model pondok pesantren yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah pondok pesantren modern, keunggulan pendidikan pondok pesantren modern tidak hanya bersifat teoritis tetapi pendidikan berbasis praktek *direct method* yang dilaksanakan secara inovatif (Prasetyo & Bashori, 2021:95). Kurikulum pesantren merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang untuk santri dalam usaha mencapai tujuan pendidikan pesantren, kurikulum pesantren sendiri terdiri dari kurikulum inti (*core curriculum*) dan kurikulum pendukung (*intra-curriculum*) (Prasetyo & Bashori, 2021:96).

Sebagai salah satu sekolah berbasis pondok pesantren modern SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi juga menerapkan kurikulum inti dan kurikulum pendukung. Kurikulum inti yang diterapkan berupa pembelajaran formal dan pembelajaran diniyyah. Sedangkan kurikulum pendukung merupakan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa, dan pada umumnya berupa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara kepada pengasuhan diketahui bahwa kurikulum yang ada di SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi menunjukkan kemungkinan bahwa siswa memiliki beban belajar yang cukup banyak. Sehingga dilakukan perhitungan dan didapatkan bahwa beban belajar siswa SMP Islam Pondok Modern Badii'Usy Syamsi per minggu sebanyak 33 jam belajar untuk pembelajaran formal, 19 jam belajar untuk pembelajaran agama (*diniyyah*), dan 18 jam belajar untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan menurut Kemendikbud (2012:15) beban belajar di SMP untuk Tahun VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam belajar per minggu. Dengan ketentuan 1 jam belajar SMP selama 40 menit. Dapat disimpulkan bahwa beban belajar siswa SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi secara keseluruhan selama satu minggu mencapai 70 jam belajar, melebihi beban belajar yang telah ditetapkan Kemendikbud pada kurikulum 2013.

Pelaksanaan 70 jam belajar dalam satu minggu akan menjadi beban belajar yang memberatkan siswa jika saling berjalan sendiri-sendiri dan tidak ada keterkaitan di antara 3 program tersebut. Sehingga terjadi kekhawatiran adanya beban belajar yang berlebihan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal. Namun jika ada keterkaitan di antara

ketiga program tentunya beban belajar siswa dapat berkurang dan ketiga program dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara ketiga program maka dapat dilakukan penelitian yang membahas keterkaitan antara masing-masing program sebagai berikut: pelajaran formal dan pelajaran diniyyah, pelajaran diniyyah dan hafalan Al-Qur'an, maupun pelajaran formal dan hafalan Al-Qur'an. Untuk membatasi penelitian yang ada maka peneliti mengambil pembahasan mengenai hubungan antara pembelajaran formal dan hafalan Al-Qur'an. Karena hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan di SMP Islam Pondok Modern Badii'Usy Syamsi dan dapat dijadikan sebagai sarana penunjang belajar terutama dalam pelajaran formal.

Pembelajaran di sekolah tiap jenjang tersaji menjadi bentuk penyajian beberapa mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah (Wasis & Suhendar, 2022:24). Dengan mempertimbangkan manfaat dari setiap mata pelajaran yang telah dikaji maka peneliti mengambil salah satu mata pelajaran yaitu matematika. Matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan. Seperti pernyataan Kurniawati & Ekayanti (2020:108) matematika adalah ratu maksudnya dalam mempelajari matematika hanya memerlukan dirinya sendiri dan matematika adalah pelayan maksudnya matematika selalu ada dan melayani dalam ilmu pengetahuan lain. Matematika memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan lainnya termasuk perkembangan teknologi yang ada saat ini.

Standar utama dalam pembelajaran matematika yang termuat dalam Standar *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (2000) yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representation*) (Maulyda, 2020:14). Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa matematika mempunyai lima standar yang masing-masing memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika. Sehingga peneliti mengambil salah satu standar yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu kemampuan penalaran matematika. Karena penalaran bukan hanya sekedar menjadi standar dalam pembelajaran matematika namun juga sangat berperan dalam mengembangkan ide dan pemikiran pada aspek lainnya.

Materi matematika dan penalaran matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Handayani, 2014:161). Penalaran adalah alat untuk memahami matematika dan pemahaman matematika itu digunakan untuk menyelesaikan masalah (Maulyda, 2020:43). Dengan demikian penalaran merupakan bagian fundamental matematika yang dapat dikembangkan untuk menjadi kemampuan menyelesaikan masalah konkrit dalam kehidupan. Akan tetapi menurut Marasabessy & Hasanah (2021:5) profil kemampuan matematika siswa Indonesia dalam *benchmark* internasional masih berada pada level rendah. Di negara maju pembelajaran matematika telah menerapkan pendekatan penalaran dan kreativitas tingkat tinggi, sedangkan di Indonesia masih fokus untuk membenahi kemampuan aritmatika dasar siswa bahkan pada tingkat yang masih sangat rendah, khususnya penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (Hernadi et al., 2020:2).

Kemampuan penalaran sebagai pondasi dari matematika, dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan cara berpikir siswa. Dari cara berfikir yang dimiliki

siswa diharapkan dapat menemukan pengetahuan yang benar. Sehingga kemampuan penalaran tidak hanya digunakan terbatas dalam pembelajaran namun juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup pribadi maupun sosial. Mempertimbangkan pentingnya kemampuan penalaran matematika bagi siswa dan belum ada penelitian yang memfokuskan pada kemampuan penalaran matematika siswa di SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi sehingga kemampuan penalaran matematika dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Kemampuan penalaran memiliki prediktor tunggal terbaik yaitu memori, sehingga memori sangat berperan dalam penalaran (IM & Ikrimah, 2020:114). Memori menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan penalaran siswa. Sejalan dengan hal tersebut kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki tiga tahapan ingatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: *encoding* (memasukkan Informasi ke dalam ingatan), *storage* (penyimpanan), *retrieval* (pengungkapan kembali) (Faradiba & Muhib, 2022:39). Dengan demikian membiasakan seseorang untuk melakukan aktivitas memori yang berdampak pada kekuatan memori yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kemampuan penalaran matematika memiliki satu faktor yang sama yaitu memori.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengkaji permasalahan yang ada di lapangan secara teoritis mengenai hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kemampuan penalaran matematika yang ada di SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Ada beberapa program yang dilaksanakan di SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi yang menyebabkan beban belajar siswa menjadi sangat banyak.
2. Belum ada perhitungan secara terpadu untuk beban belajar ketiga program tersebut.
3. Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan di SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi, namun belum ada penelitian yang memfokuskan pada kemampuan penalaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki peneliti dan supaya pembahasan lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ingin diketahui kepastiannya peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal Al-Quran yang menyangkut: 1) kuantitas hafalan (dalam waktu 40 menit), 2) kelancaran hafalan, 3) kesesuaian dengan tajwid, 4) kesesuaian *makharijul huruf*.
2. Kemampuan penalaran matematika yang menyangkut: 1) menganalisis situasi matematik, 2) merencanakan proses penyelesaian, 3) memecahkan persoalan dengan langkah sistematis, 4) menarik kesimpulan yang logis.

3. Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan di SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi, namun belum ada penelitian yang memfokuskan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kemampuan penalaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi?
2. Bagaimana kemampuan penalaran matematika siswa SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan penalaran matematika siswa SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi
2. Untuk mengetahui kemampuan penalaran matematika siswa SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan kemampuan penalaran matematika siswa SMP Islam Pondok Modern Badii' Usy Syamsi

1.6 Manfaat Penelitian

Bila terbukti terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kemampuan penalaran matematika, maka dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dalam memecahkan masalah pada bidang pendidikan sehingga dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan guru bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an, pendidikan formal, dan pendidikan diniyyah sehingga guru dapat memadukan pelaksanaan ketiga program tersebut.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai penegasan bahwa pelaksanaan program menghafal tidak mengganggu program pendidikan formal di sekolah. Dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kurikulum terpadu antara menghafal Al-Qur'an, pendidikan formal, dan pendidikan diniyyah berkaitan dengan beban belajar.